

## PENGARUH *KOREAN WAVE* DARI MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU KEAGAMAAN ISLAM REMAJA DESA BERBEK WARU SIDOARJO

Mashlachatun Nisak <sup>1)</sup>, Sufinatin Aisida <sup>2)</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

### Correspondence

Email: [maslachatun.nisak@gmail.com](mailto:maslachatun.nisak@gmail.com) <sup>1)</sup>,  
[sufi50928@mail.com](mailto:sufi50928@mail.com) <sup>2)</sup>

No. Telp:

Submitted 01 February 2024

Accepted 07 February 2024

Published 08 February 2024

### ABSTRACT

Media sosial merupakan platform berbasis internet yang sangat mudah digunakan, dimana para penggunanya dapat membagikan atau membuat suatu konten didalamnya. Seperti yang dilakukan oleh pemerintah Negara Korea mereka memanaatkan media sosial untuk memperkenalkan budaya Korea dengan cara inovatif, sehingga para pengguna media sosial di seluruh dunia dapat mengenalnya. Penelitian ini mempunyai tujuan guna mengetahui, (1) pengaruh *korean wave* dari media sosial remaja di Desa Berbek Waru Sidoarjo. (2) gambaran perilaku keagamaan Islam remaja di Desa Berbek Waru Sidoarjo. (3) pengaruh *korean wave* dari media sosial terhadap perubahan keagamaan Islam remaja di Desa Berbek Waru Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan di Desa Berbek bagian Berbek III-D Rt.03 Rw.03 dengan populasi 45 remaja. penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni observasi, dokumentasi, dan penyebaran angket skala likert melalui goggle form. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan uji korelasi pearson product moment di aplikasi SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh *korean wave* dari media sosial (X) terhadap perubahan perilaku keagamaan Islam (Y), dengan nilai  $r = 0,330 >$  nilai tabel  $0,297$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata kunci:** *korean wave*; media sosial; perilaku keagamaan; remaja

### Pendahuluan

Maraknya pecinta korea terutama dikalangan anak muda mulai dari film atau drama korea, yang menjadikan para anak muda mempelajari budaya, bahasa bahkan mengoleksi berbagai benda dari artis korea favorit mereka seperti poster, *photo card*, album, dan bahkan mereka rela mengeluarkan uang sampai puluhan juta untuk melihat konser korea yang terjadi beberapa hari lalu.

Jika kita melihat tulisan unique authors di tahun 2021, kita bisa melihat Indonesia memiliki lebih banyak penggemar K-pop dibandingkan negara lain di dunia maya. Buat posisi kedua dengan penggemar k – pop paling banyak berdasarkan *twitter* merupakan Jepang, Filipina, Korea Selatan serta Amerika Serikat. Pembicaraan k – pop merajai *twitter* secara global dari 6,7 *milyard* pada tahun 2020 jadi 7,8 *milyard*. Indonesia tidak cuma selaku negeri dengan jumlah penggemar k – pop paling banyak di *twitter*, serta tercatat sebagai negeri terbanyak membicarakan k – pop di platform media sosial *twitter*. Selain keramaian tentang k – pop, keramaian juga tentang hiburan Korea Selatan juga mengalami peningkatan, karena terus mendapat perhatian dari masyarakat dunia. Seperti drama *True Beauty*, *Sweet Home*, *Our Beloved Summer*, *Extradinary Attorney Woo*, *Crash Landing On You* dan lain sebagainya. (CNNIndonesia 2022. 26/07/2023. 15.20 WIB).

*Korean wave* tidak hanya menyerang para remaja tetapi juga orang yang berumur sekitar 30-an. Seperti waktu Indonesia di landa virus COVID-19, dimana masyarakat dilarang beraktifitas di luar ruangan, sehingga tidak sedikit orang merasa bosan. Menurut penelitian LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia), rata – rata orang Indonesia menonton sekitar 2,7 jam satu hari untuk *streaming* drama Korea. Pada saat pandemi melonjak menjadi 4,6 jam

satu hari, dengan jumlah responden yang berpartisipasi 842 orang dengan rata – rata usia 30 tahun (Diah Sari, 2021 : 27).

Seiring berkembangnya *korean wave* di Indonesia terutama k – drama dan k – pop. Menimbulkan keterkaitan dengan makanan, bahasa, *fashion*, *make up*, dan lain-lain. Munculnya tempat les khusus bahasa Korea, restoran yang menyajikan makanan khusus Korea, toko serba-serbi khas negara Korea, dan muncul brand-brand asli dari Indonesia yang berkolaborasi dengan bintang Korea Selatan merupakan akibat dari meluasnya penyebaran *korean wave* di Indonesia (Afaf Zakiyah, jurnal 2022 : 27).

Situs jejaring sosial melalui media sosial sudah menyebar, seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *Youtube*, *WhatsAps*, dll. Menggunakan media sosial pertemanan menjadi sangat mudah untuk diakses. Dengan aplikasi tersebut untuk memperoleh informasi dan membangun jaringan sangat mudah. Sehingga penggunaan *handphone* yang telah menjadi budaya massa menjadi penyebab kemudahan yang tidak bisa dihindari.

Melalui media sosial maka komunikasi secara individu atau kelompok akan menjadi mudah. Seperti para penggemar fanatik k – pop akan sering bertukar informasi seputar bintang Korea Selatan yang mereka sukai. Hal tersebut tentu dapat menciptakan akun grub fans, yang berisi orang yang maniak menyukai idola, aktor, aktris mereka dan saling bertukar informasi yang *up to date*.

Akhir- akhir ini *korean wave* telah menyerang para remaja di Indonesia termasuk di sekitar Desa Berbek III D. Mereka mendapatkan *influence* bagusnya dunia hiburan Korea Selatan dari lingkungan sekolah, lingkungan rumah, saudara dalam ikatan keluarga, dan tentunya dari media sosial. *Handphone* menjadi alat yang tidak bisa lepas dari tangan mereka yaitu para remaja.

Hiburan Korea yang disajikan tentu dapat menyita waktu. Membuat waktu untuk beribadah berkurang dan kekhusukan sholat terganggu dan waktu untuk belajar mereka berkurang. Padahal mendapatkan pendidikan yang baik ialah keharusan, karena pendidikan yang menuntun ke masa depan yang cerah. Menurut Undang Undang No 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Database Peraturan. 01/08/2023 20.49 WIB).

Islam membolehkan memuja seseorang asalkan tetap dalam batas kewajaran dan tidak menyingung norma dan ajaran Islam. Dalam Islam, seni boleh – boleh saja, namun jika muthorotnya besar, bisa juga makruh atau haram. Oleh karena itu, jika seorang pecinta seni terlena dan melalaikan kewajiban sebagai hamba Allah, maka kegiatan seni tersebut bisa saja nyaris haram (Afaf Zakiyah, jurnal 2022 : 38). Seperti yang terkandung di dalam Al – Qur’an Q.S At – Taubah ayat 24 :

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرٍ وَاللَّهُ يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

Artinya : “Jika bapak – bapak, anak – anak, saudara – saudara, isteri – isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, peniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasulnya dan berjihad di jalannya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputunnya.” (Qommarria Rostanti, 2023. 01/08/2023 21.00 WIB)

*Korean wave* yang menjamur luas dikalangan remaja, Banyak orang saat ini memperhatikannya karena mereka khawatir hal itu akan memengaruhi praktik keagamaan orang karena terjangan *korean wave* dari media sosial. *Korean wave* memberikan efek yang

luar biasa terhadap budaya negara lain, khususnya Indonesia. Remaja memiliki peran penting sebagai generasi muda beragama Islam, tentunya harus memiliki wawasan Islam antara *hablum minallah dan hablum minnas*, yang artinya berhubungan baik dengan Allah dan sesama manusia (Sufinatin Aisida, jurnal 2021 : 692).

Bersadarkan pemaparan sebelumnya, Itulah sebabnya peneliti bersemangat untuk meneliti mengenai “Pengaruh *Korean wave* Dari Media Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Islam Remaja di Desa Berbek Waru Sidoarjo”

### Metode Penelitian

Metode penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif dan bersifat deskriptif, karena bertujuan untuk memecahkan masalah dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian, mengenai data pengaruh *korean wave* terhadap perubahan perilaku keagamaan Islam remaja. Pelaksanaan penelitian di lakukan di wilayah Desa Berbek III-D Rt:03 Rw:03, dengan populasi yang berjumlah 45 remaja dimulai dari umur 12 – 21 tahun. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu observasi, angket tertutup, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan uji korelasi product moment.

### Hasil dan Pembahasan

#### A. Pengaruh *korean wave* dari media sosial remaja Desa Berbek Waru Sidoarjo

##### 1. Pengertian Korean Wave

*Korean Wave* adalah nama bahasa Inggris untuk gelombang korea. Istilah “*Korean Wave*” mengarah kepada budaya populer dari negara Korea Selatan yang telah merebak ke seluruh dunia di berbagai negara. Secara keseluruhan, *Korea Wave* telah menarik banyak orang di negara lain guna menjelajahi bahasa serta budaya Korea.

*Korean Wave* bisa juga disebut *Hallyu*, yang berasal dari kata Hánliú 韓流, bahasa Korea: 한류; Hallyu (id.Wikipedia.organisasi). Istilah ini dipopulerkan di media Tiongkok pada pertengahan tahun 1990an karena penyebaran budaya populer Korea Selatan di Tiongkok dan Asia Tenggara (Wikipedia.21/07/2023.10.45 WIB).

*Korean wave* atau *hallyu* sebutan untuk budaya korea yang semakin menyebar di berbagai belahan dunia, sehingga menciptakan pemasukan baru bagi korea selatan, menciptakan produk – produk yang memiliki unsur budaya korea. Produk – produk yang mempunyai kualitas baik dan selalu berkembang membuat *korean wave* semakin dikenal dan menjadi ladang besar untuk perekonomian korea selatan.

##### 2. Media Sosial

Teknologi di dunia terus berkembang, sejak penemuan listrik Thomas Edison, perubahan di bidang teknologi informasi terjadi dengan cepat. Selanjutnya ditemukannya mesin cetak oleh Napoleon Bonaparte menyebabkan pesatnya perkembangan informasi dari suatu daerah ke daerah lain bahkan pada tingkat internasional. Kemudian penemuan telepon oleh Graham Bell, membuat panggilan jarak jauh menjadi efisien serta cepat. Selanjutnya semuanya dimulai dengan penemuan gelombang radio oleh Marconi serta penemuan selanjutnya teknologi Internet dalam berbagai variasinya. Inilah yang membuat dunia global begitu menakjubkan (Shirfti Dyah Alyusi, 2016: 1).

Seiring berkembangnya teknologi informasi sert melonjaknya pemakai di internet, media sosial telah menjadi refrensi berita. Menurut KBBI, media sosial

ialah aplikasi yang memungkinkan penggunanya membuat, berbagi, berpartisipasi di jejaring sosial (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2018 : 1). Gohar F. Khan berpendapat, Dalam berbagai konteks, termasuk yang bersifat instruktif, lucu, kritis, dan sebagainya, media sosial menyediakan platform online yang mudah digunakan di mana orang dapat memposting dan berbagi konten, pandangan, dan perhatian mereka sendiri. Media sosial mempunyai efek domino, memungkinkan informasi menyebar ke lebih banyak orang daripada yang dituju.

### 3. Hasil

Berdasarkan data korean wave dari media sosial di Desa Berbek III D Waru Sidoarjo, perolehan dari pembagian angket bisa dikelompokkan 3 bagian: tinggi, sedang, rendah. Dari semua sampel sebanyak 45 responden. Jumlah skor pada kategori tinggi yaitu 74% - 100%. Jumlah skor kategori sedang yaitu 47% - 73%. Jumlah skor pada kategori rendah yaitu 46% - 20%. Sedangkan jumlah total dari 45 responden adalah 65%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh korean wave dari media sosial remaja Desa Berbek III D berada di kategori sedang.

Penelitian ini menunjukkan adanya peran media sosial di situs jejaring sosial yaitu platform dimana penggunanya berhubungan dengan orang lain dengan menyusun profil berisi data pribadi, mengundang teman, sampai berkirim pesan. Dimana remaja di Desa Berbek III D sering bertukar pesan dengan temannya yang juga menyukai *korean wave*. Selain itu remaja di Desa Berbek III D sering menonton atau berbagi di jejaring komunitas konten melalui media sosial, dimana penggunanya dapat berbagi konten dalam media berbeda-beda, seperti *youtube* (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2018 : 7).

Media sosial bisa dipakai kapan pun serta di mana pun. Menurut Gohar F. Khan, media sosial hanyalah sebuah platform online yang dapat diakses. Dimana seseorang dapat membagikan informasi atau berkomunikasi dengan teman yang sama-sama menyukai *korean wave* (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2018 : 4).

## B. Perilaku keagamaan Islam remaja Desa Berbek Waru Sidoarjo

### 1. Perilaku Keagamaan Islam

Manusia selama hidupnya pasti akan mengalami perubahan dan perubahan tersebut sangat wajar bagi masyarakat. Perubahan adalah berubahnya satu bentuk ke bentuk lain. Perubahan tidak selalu menunjukkan hal positif tetapi juga berarti negatif. Perubahan yang positif berarti perubahan yang membawa kebaikan, sehingga bisa membawa keuntungan dan kemudahan dalam hidup manusia. Sedangkan perubahan negatif adalah perubahan yang membawa tidak menguntungkan (Soerjono Soekanto, 1982 : 497). Faktor yang menyebabkan perubahan perilaku manusia dibagi menjadi dua, pertama aktor Internal : jenis keturunan, jenis kelamin, kepribadian, bakat. Kedua faktor Eksternal : pendidikan, agama, kebudayaan, lingkungan, ekonomi.

Istilah perilaku keagamaan ialah kata majemuk yang menggabungkan kata-kata "perilaku" serta "agama". Makna dari perilaku keagamaan bisa diungkapkan melalui bahasa. "Perilaku" merujuk pada segala yang seseorang lakukan, katakan, lakukan, serta tunjukkan. Menurut KBBI, perilaku merupakan respon individu yang diwujudkan melalui gerak, bukan hanya badan atau ucapan. Oleh karena itu, perilaku dipahami sebagai semua tindakan yang terjadi karena pengaruh dorongan dari diri sendiri/lingkungan (Abdul Aziz, jurnal 2018 : 201).

Akar kata dari "keagamaan" ialah "agama," yang mengindikasikan suatu sistem, prinsip-prinsip suci, ajaran moral. Semua upaya keagamaan diwakili oleh kata "keagamaan," yang terdiri dari awalan "ke-" serta akhiran "-an" (Abdul Aziz, jurnal 2018 : 202).

Elizabeth K. mengemukakan perilaku keagamaan ialah upaya manusia guna mengukur sejauh mana kedalaman keberadaan diri mereka sendiri serta keberadaan alam semesta. Maka, perilaku beragama merupakan satuan penting dalam tindakan manusia, dimana setiap perilaku manusia merupakan reaksi atas perilaku yang dilakukannya dalam kehidupan sehari – hari terhadap Allah Swt (Maria dan Yuli, jurnal 2018 : 5).

## 2. Remaja

"adolescence," berarti "tumbuh menjadi remaja," adalah asal kata latin "remaja." Istilah "adolescence" melibatkan lebih dari sekadar kematangan fisik; itu juga mencakup pertumbuhan emosional, sosial, dan kognitif. (Rosleny Marliani 2015: 165) mengemukakan, Berbagai tindakan, baik yang positif maupun yang negatif, mencirikan perkembangan remaja. Alasannya ialah, melalui masa remaja, seseorang melewati 5 tahap kematangan yang dimulai dalam masa anak-anak dan berlanjut hingga dewasa muda. Sikap suka melawan, risau, labil, kerap menyerang para anak muda Tetapi berkembangnya sikap tersebut karena dipengaruhi oleh adanya perlakuan dari lingkungan sekitar (Ida Umami, 2019 : 2).

Perilaku remaja terdiri dari tiga komponen, perilaku kognitif, perilaku sosioemosional, dan perilaku seksual. Perilaku kognitif adalah ditandai dengan cara mereka berpikir. Perilaku sosioemosional adalah berhubungan dengan emosi mereka dan berinteraksi dengan kehidupan sosial mereka. Sedangkan, perilaku seksual remaja terkait erat dengan cara mereka saat memiliki hubungan sebagai sepasang kekasih (Rosleny Marliani, 2015 : 153).

Pada umumnya remaja mulai menarik diri dari banyak nilai yang sudah mereka miliki. Pada saat mencapai usia remaja yakni antara usia 12 – 21 tahun, mereka mengambil nilai – nilai dari groupnya, kelompoknya dan budaya populer yang hadir di hidupnya. Mereka enggan menghadiri acara – acara keluarga dan lebih suka berkumpul atau bergabung dengan teman – temannya (Rosleny Marliani, 2015:177).

## 3. Hasil

Berdasarkan data perilaku keagamaan Islam remaja di Desa Berbek III D Waru Sidoarjo, perolehan dari pembagian angket bisa dikelompokkan 3 bagian: tinggi, sedang, rendah. Dari semua sampel sebanyak 45 responden. Jumlah skor pada kategori tinggi yaitu 74% - 100%. Jumlah skor kategori sedang yaitu 47% - 73%. Jumlah skor pada kategori rendah yaitu 46% - 20%. Sedangkan jumlah total dari 45 responden adalah 82%. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan Islam remaja Desa Berbek III D berada di kategori tinggi.

Perilaku keagamaan merupakan aktivitas manusia yang bermakna dimana setiap perilaku manusia merupakan respon terhadap perilaku yang dilakukannya dalam keseharian dalam berhubungan kepada Allah SWT (Maria dan Yuli, jurnal 2018 : 5). Perilaku dikelompokkan menjadi dua yakni, sikap yang dapat terlihat serta sikap yang tidak dapat terlihat. (Abdul Aziz, jurnal 2018 : 221).

Perilaku yang yang bisa diamati secara langsung seperti kegiatan shalat, membaca Al – Qur'an, perilakunya terhadap sesama manusia hewan dan lingkungan sekitar. Jika perilaku yang tidak bisa dilihat secara langsung seperti

akidah atau iman kepada Allah, Rasulullah, iman kepada hari akhir, malaikat, karena akidah adalah keyakinan yang kuat di dalam hati manusia.

Perilaku – perilaku tersebut dapat berubah sedikit demi sedikit. Perubahan tersebut karena ada pengaruh faktor internal dan eksternal, seperti halnya pengaruh dari faktor eksternal yaitu *korean wave*. Remaja di Desa Berbek III D masih dikatakan memiliki rasa tanggung jawab dalam hal keagamaan Islam yang tinggi, namun terdapat perubahan tertentu seperti seberapa sering membaca Al- Qur'an, kegiatan kepedulian masih kurang, serta merasa kurang bersyukur.

### C. Pengaruh *korean wave* dari media sosial terhadap perubahan perilaku keagamaan Islam remaja Desa Berbek Waru Sidoarjo

#### 1. Uji Korelasi Product Momen

Korelasi mempunyai akar kata bahasa Inggris "correlation," yang mengindikasikan koneksi, asosiasi, hubungan 2 hal/lebih. Hubungan beberapa variabel dikenal sebagai korelasi. Korelasi product moment dari Pearson ialah cara guna menentukan sifat hubungan antara dua variabel bebas dan variabel terikat. (Rahayu dan Maman, 2015 : 307).

- a) Apabila nilai  $r <$  daripada nilai tabel pada taraf signifikansi 5%  $H_0$  diterima atau tidak berkorelasi.
- b) Apabila nilai  $r >$  daripada nilai tabel pada taraf signifikansi 5% maka  $H_0$  diterima atau berkorelasi.

Menentukan besar derajat keabsahan (db) dengan rumus  $db = N - 1$  dengan taraf signifikansi 5%, rumus tersebut digunakan untuk melihat nilai kritis *r product moment* (Burhan Nurgiantoro, 2019 : 147). Tabel interprestasi nilai r:

**Tabel 1** Kriteria Tingkat Hubungan Varian

Besar $r_{xy}$	Interprestasi
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah
$\geq 0,20$ - < 0,40	Hubungan rendah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90$ - < 1,00	Hubungan sangat kuat

Sumber : Maman Abdurahman dkk, 2011 : 179

#### 2. Hasil Uji Korelasi Product Momen

**Tabel 2** Outout Perhitungan *Product Momen*

Correlations			
		Korean Wave	Perilaku Keagamaan Islam
Korean Wave	Pearson Correlation	1	,330*
	Sig. (2-tailed)		,027
	N	45	45
Perilaku Keagamaan Islam	Pearson Correlation	,330*	1
	Sig. (2-tailed)	,027	
	N	45	45

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil dari SPSS 20 (2023)

Berdasarkan rumus untuk melihat nilai kritis *r product moment* maka pertama menentukan besarnya derajat kebebasan yakni, dari data diatas menunjukan  $N =$



45, maka  $db = 44$  ( $45 - 1 = 44$ ). Tabel nilai – nilai kritis untuk  $db = 44$  pada taraf signifikansi 5% adalah 0,297.

Sedangkan dari tabel diatas, dapat dilihat jika nilai  $r$  *pearson corelationt* adalah 0,330, yang artinya nilai  $r >$  daripada nilai tabel. Sehingga,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara *korean wave* dari media sosial dan perubahan perilaku keagamaan Islam.

Bisa ditarik kesimpulan kekuatan hubungan nilai  $r$  rendah ketika dibandingkan dengan tabel interpretasi korelasi. Data diatas diketahui bahwa korelasi antara variabel *korean wave* dari media sosial terhadap perubahan perilaku keagamaan Islam berpengaruh positif. Jadi, semakin tinggi nilai pengaruh *korean wave* maka semakin tinggi pula perilaku keagamaan Islam remaja, yang artinya mereka mengenal dan mengetahui tentang *korean wave* tetapi mereka tetap mempertahankan nilai – nilai keagamaan Islam.

Teori perilaku keagamaan Islam menyatakan perubahan dalam kehidupan manusia adalah suatu hal yang wajar. Perubahan – perubahan tersebut dapat berupa positif dan negatif. Jika dari hasil data menunjukkan hasil positif. Dimana remaja di Desa Berbek III D memiliki pengaruh *korean wave* dari media sosial tetapi tetap melakukan atau menjankan ajaran Islam.

### Kesimpulan

1. Pengaruh *korean wave* dari media sosial remaja Desa Berbek Waru Sidoarjo, dikategorikan sedang karena berada di interval 43% - 73% dengan hasil perhitungan data yang diketahui adalah 65%.
2. Perilaku keagamaan Islam remaja Desa Berbek Waru Sidoarjo, dikategorikan baik karena berada di interval 74% - 100% dengan hasil perhitungan data dapat yang diketahui adalah 82%.
3. Terdapat pengaruh *korean wave* dari media sosial terhadap perubahan perilaku keagamaan Islam remaja Desa Berbek Waru Sidoarjo, karena dari perhitungan data dapat uji korelasi *product moment* mendapatkan hasil nilai  $r = 0,330 >$  daripada nilai tabel 0,297. Dengan tingkat korelasi pada rentang rendah dan memiliki hasil positif.

### Referensi

- Abdurahman, Maman, dan Kariadinata, Rahayu. 2015. *Dasar – Dasar Statistika Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Abdurahman, Maman, Muhidin, Ali, Sambas, Somantri, Ating. 2011. *Dasar – Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia.
- Aisida, Sufinatin. 2021. *Values of Multicultural Islamic Education in Islamic Studies of High School*. Eduotec : Journal of education and Technology
- Alyusi, Dyah, Shirfti. 2016. *Media Sosial : Interaksi, Identitas, dan Modal Sosial*. Jakarta : Prenamedia Group.
- Aziz, Abdul. 2018. *Pembentukan Perilaku Keagamaan*. JPIK : Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman
- Cnnindonesia. *Indonesia jadi Negara dengan K-Poper Terbesar di Twitter*. 2022. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20220126202028-227-751687/indonesia-jadi-negara-dengan-k-poper-terbesar-di-twitter>
- Database Peraturan. *Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>

- Kementerian Komunikasi dan Informatika. 2018. *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial Dalam Lembaga Pemerintah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi.
- Marlini, Roslenny. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Nurgiyantoro, Burhan, dkk. 2019. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial Teori & Praktik dengan IBM SPSS Statistic 21*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Republika. *Mengidolakan Seseorang, Bolehkah Menurut Syariat Islam?*. 2023. <https://ameera.republika.co.id/berita/rv817t425/>
- Sari, Diah. 2021. *Annyeonghaseyo : Telusur Jejak Digital Korean Wave di Indonesia*. Yogyakarta : Deepublish.
- Ulfa, Maria, dan Marlina Yuli. 2018. *Perubahan Perilaku Beragama Masyarakat Pulau Tidung Kepulauan Seribu Setelah Dijadikan Objek Pariwisata*. Mutsaqqafin : Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab
- Umami, Ida. 2019. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta : IDEA Press.
- Wikipedia. *Gelombang Korea*. 2022. [https://id.wikipedia.org/wiki/Gelombang\\_Korea](https://id.wikipedia.org/wiki/Gelombang_Korea)
- Zakiyah, Afaf, dkk. 2022. *Fenomena Pergeseran Nilai – Nilai Religius Mahasiswa PAI UIN Malang Akibat Korean Wave (K – Pop dan K- Drama)*. Muta'alim : Jurnal Pendidikan Agama Islam